

## PELATIHAN DESAIN KEMASAN PRODUK UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI ERA DIGITAL DI DESA SINAR BANTEN KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH

Maya Riantini<sup>1\*</sup>, Ani Suryani<sup>1</sup>, Fera Azahrah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Universitas Lampung

Maya.riantini@fp.unila.ac.id\*, ani.suryani@fp.unila.ac.id, feraazzahrah@studentfp.unila.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal melalui pelatihan desain kemasan yang kreatif, fungsional, dan menarik bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM mitra adalah rendahnya kualitas kemasan produk, baik dari segi estetika, informasi produk, maupun daya tarik pasar. Kemasan yang kurang menarik sering kali membuat produk sulit bersaing di pasar modern dan digital. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan teknis mengenai konsep desain kemasan yang efektif, pemilihan bahan kemasan yang sesuai, serta penggunaan aplikasi desain sederhana seperti Canva dan Adobe Express. Selain itu, peserta juga dibekali dengan wawasan branding dan strategi pemasaran berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik desain langsung, dan evaluasi hasil karya peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mendesain kemasan produk yang menarik, informatif, serta sesuai dengan karakteristik produk lokal. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian dan daya saing UMKM di era digital.

**Kata Kunci** : desain kemasan, UMKM, branding, digitalisasi produk, daya saing

### PENDAHULUAN

Desa Sinar Banten memiliki banyak potensi, salah satunya dalam bidang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Potensi tersebut berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak. Salah satu SDM yang terdapat di Desa Sinar Banten adalah ibu-ibu PKK yang berpengalaman dalam menjalankan usaha, terutama ibu-ibu PKK yang berada di dusun 5 (Srimulyo). Selain itu, potensi lainnya berupa kemudahan dalam mengakses bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat suatu produk usaha. Hal ini dikarenakan di Sinar Banten sudah banyak toko yang menjual bahan yang diperlukan untuk membuat produk-produk tersebut. Lalu, terdapat jalan yang bagus sehingga memudahkan transportasi dari Desa Sinar Banten ke daerah luar. Hal tersebut menyebabkan akses masyarakat terhadap bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu produk menjadi lebih mudah.

Salah satu UMKM yang sudah berjalan di dusun 5 adalah pembuatan keripik pisang. Pembuatan keripik pisang tersebut menggunakan minyak, sehingga menghasilkan banyak minyak jelantah. Apabila dibuang sembarangan, minyak jelantah tersebut dapat mencemari lingkungan. Minyak jelantah adalah minyak sisa yang didapat setelah melakukan kegiatan masak-memasak. Minyak sisa ini bisa didapatkan dari penggunaan berbagai jenis minyak goreng baik itu minyak sayur, minyak samin, minyak jagung, dan sebagainya. Minyak jelantah biasanya di dapatkan setelah berkali-kali memasak menggunakan minyak yang sama, hingga 4 kali penggunaan (Kenarni, 2023). Akibat telah digunakan berkali-kali minyak jelantah memiliki kandungan lemak yang tinggi, sehingga apabila digunakan lagi untuk pengolahan pangan dapat menyebabkan penyakit seperti kolestrol, aterosklerosis, dll (Karminingtyas, 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Lampung Tengah, sebagian besar pelaku

UMKM berasal dari sektor olahan pangan lokal seperti keripik singkong, kopi bubuk, madu, dan aneka hasil pertanian lainnya. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan cita rasa yang baik, namun permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha adalah lemahnya aspek kemasan dan branding produk. Sebagian besar produk lokal masih menggunakan kemasan sederhana tanpa desain yang menarik atau informasi yang memadai, sehingga sulit bersaing di pasar modern maupun digital.

Dalam konteks pemasaran, kemasan (packaging) bukan sekadar wadah pelindung produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mencerminkan identitas dan kualitas produk. Desain kemasan yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik produk dapat meningkatkan minat beli konsumen serta memperkuat citra merek (branding). Penelitian menunjukkan bahwa hingga 70% keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh tampilan kemasan produk. Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam merancang desain kemasan yang efektif menjadi aspek strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk mereka di pasar.

Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM di pedesaan masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan desain grafis, penggunaan teknologi digital, serta pemahaman tentang standar kemasan yang baik. Mereka cenderung menggunakan desain seadanya tanpa memperhatikan elemen visual seperti warna, tipografi, logo, dan informasi legalitas produk (komposisi, izin edar, atau label halal). Akibatnya, meskipun produknya berkualitas, tampilan kemasannya sering kali tidak mampu menarik minat konsumen dan kalah bersaing dengan produk serupa dari daerah lain yang telah memiliki desain profesional.

Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Lampung berinisiatif melaksanakan kegiatan “Pelatihan Desain Kemasan Produk untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital” yang ditujukan bagi pelaku UMKM dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membuat desain kemasan yang menarik, informatif, serta sesuai dengan karakter produk lokal. Selain pelatihan teknis, peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang strategi branding dan pemasaran berbasis digital agar mampu mempromosikan produk mereka melalui media sosial dan marketplace.

Diharapkan melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM dan anggota KWT dapat meningkatkan kemampuan kreatif dalam mendesain kemasan produk, memperkuat identitas merek lokal, serta memperluas jangkauan pemasaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).

## **METODE**

Metode yang diterapkan untuk mencapai pemecahan permasalahan ini adalah metode sistem tindakan dan pembelajaran yang partisipatif yang dikenal sebagai metode PLA (Participatory Learning and Action). Metode pemberdayaan masyarakat ini dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-an (Sadia, 2013). Dengan metode PLA, proses dan evaluasi dilaksanakan secara partisipatif. PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, pengolahan, pemeliharaan, dan lain sebagainya setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Mardikanto, 2013). Sehingga penggunaan metode PLA ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam : (1) Penggunaan teknologi di era revolusi industri 4.0 dalam digital marketing, (2) mempraktekan teknik digital marketing (3) memasarkan produk KWT melalui digital marketing. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan

keterampilan peserta dalam pelatihan desain kemasan produk UMKM, (Yatikasari, 2022). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

- ✓ Observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan UMKM di Desa Sinar Banten.
- ✓ Pengumpulan sampel kemasan yang digunakan UMKM untuk dianalisis.
- ✓ Penyusunan modul pelatihan, materi presentasi, dan template desain kemasan.
- ✓ Koordinasi dengan perangkat desa terkait tempat, waktu, dan peserta pelatihan.
- ✓ Persiapan peralatan: laptop, LCD, internet, printer, dan alat pendukung lainnya.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa dan Ketua Tim Pengabdian.
2. Penyampaian materi inti, meliputi:
  - ✓ Konsep branding produk UMKM
  - ✓ Unsur desain kemasan (warna, logo, tipografi, layout)
  - ✓ Standar informasi label (PIRT, komposisi, berat bersih, produsen)
  - ✓ Tren desain kemasan modern
3. Pelatihan praktik, meliputi:
  - ✓ Pengenalan aplikasi desain Canva/Adobe Express
  - ✓ Penyusunan desain kemasan berbasis template
  - ✓ Mentoring individual untuk setiap peserta
  - ✓ Sesi fotografi produk sederhana menggunakan smartphone.
  - ✓ Finalisasi desain kemasan dan review oleh tim pengabdian.
  - ✓ Pencetakan mock-up kemasan untuk contoh penggunaan.

C. Tahap Evaluasi

- ✓ Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- ✓ Penilaian kualitas desain sebelum dan sesudah pelatihan.
- ✓ Wawancara singkat peserta mengenai manfaat pelatihan.
- ✓ Rekomendasi tindak lanjut untuk pendampingan branding digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Singkat UMKM Kelompok Wanita Tani Sinar Mandiri

Kelompok Wani Tani merupakan salah satu kelompok pelaku UMKM binaan di Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dan petani yang berusaha mengolah hasil pertanian lokal, seperti keripik singkong, pisang, dan olahan rempah. Namun, produk-produk yang dihasilkan masih dijual dengan kemasan sederhana, bahkan seringkali hanya menggunakan plastik bening tanpa label. Hal ini membuat produk mereka kalah bersaing dengan produk serupa di pasaran.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Desain Keren, Omzet Naik!”, tim pengabdian berupaya meningkatkan kemampuan Kelompok Wani Tani dalam mendesain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai standar pasar, sehingga dapat mendukung peningkatan daya saing produk mereka. Kelompok Wanita Tani Sinar Mandiri (KWT) adalah program yang umumnya digagas oleh pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat, khususnya yang kurang mampu, melalui usaha ekonomi produktif. KWT terdiri dari sekelompok orang atau keluarga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan usaha bersama. Dalam program ini,

pemerintah sering memberikan bantuan modal, pelatihan, serta pendampingan agar usaha dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menyesuaikan dengan tujuan pengabdian ini yaitu pelatihan memahami prinsip dasar desain kemasan yang meliputi estetika visual, informasi produk, dan elemen branding, yang dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test. Peserta mampu membuat minimal satu desain kemasan produk unggulan masing-masing secara mandiri dengan menggunakan aplikasi desain sederhana seperti Canva, yang ditunjukkan melalui hasil praktik atau portofolio akhir pelatihan. Peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan, yang ditunjukkan dari hasil wawancara atau kuesioner pasca pelatihan. Penyampaian materi tentang design kemasan disampaikan oleh Dr. Maya Riantini., S.P., M.Si., serta materi tentang laporan keuangan disampaikan dan Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Mandiri merupakan kelompok masyarakat yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian lokal, khususnya produk keripik pisang. Produk ini memiliki potensi pasar yang besar karena pisang merupakan komoditas unggulan di Lampung Tengah. Namun, kendala yang dihadapi adalah kemasan produk yang masih sederhana, berupa plastik bening tanpa desain label. Hal ini membuat produk sulit bersaing dengan produk sejenis yang memiliki kemasan lebih modern. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada KWT Sinar Mandiri dalam merancang desain kemasan yang menarik, informatif, dan sesuai standar pasar. Diharapkan, inovasi ini mampu meningkatkan nilai jual, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung peningkatan pendapatan kelompok.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Design Kemasan pada KWT Sinar Mandiri

Kegiatan ini menunjukkan bahwa desain kemasan berperan besar dalam meningkatkan daya saing produk UMKM (Dinas Koperasi, 2023). Sebelumnya, keripik pisang hanya dipasarkan di tingkat desa dengan harga relatif rendah. Setelah memiliki kemasan baru, produk dinilai lebih profesional dan siap masuk ke pasar modern. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan biaya produksi untuk mencetak kemasan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, perlu strategi kolaborasi dengan percetakan lokal serta

dukungan pemerintah daerah untuk membantu permodalan dan legalitas usaha (izin PIRT, Halal, dan merek dagang), (Hidayat, 2022). Berikut kemasan yang sudah ada sebelum adanya pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan pembuatan design kemasan dapat di lihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. Kemasan sebelum pelatihan



Gambar 3. Kemasan sesudah pelatihan

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah – masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah. Pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumberdaya laut dan pesisir. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian sumberdaya pesisir dan laut langsung dengan penduduk

Beberapa indikator yang menandai bahwa suatu KWT memiliki keberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi: individu, rumah tangga, dan masyarakat, yang ditandai dengan hal-hal berikut ini:
  - ✓ Kemandirian ekonomi berkembang, orientasi kewirausahaan meningkat, dan kepercayaan diri menguat.
  - ✓ Nilai tabungan dan investasi bertambah.
  - ✓ Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi optimal dan berkelanjutan.
  - ✓ Kondisi kualitas SDM berkembang baik.
  - ✓ Kelembagaan-kelembagaan ekonomi yang ada dapat berfungsi optimal dan aktivitas ekonomi stabil.
  - ✓ Kelembagaan sosial atau pranata-pranata budaya berfungsi dengan baik sebagai instrumen aspirasi pembangunan lokal.
- b. Potensi sumberdaya lingkungan sebagai basis kehidupan masyarakat pesisir terpelihara kelestariannya dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.
- c. Berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi: informasi, kapital, pasar, teknologi, dan jaringan kemitraan.

Oleh karena itu untuk mendukung berlangsungnya pemberdayaan, penting untuk terjalinnya kemitraan antar instansi. Pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat ditempuh untuk menjamin keberlangsungan usaha dan pekerjaan di sektor UMKM, (Herlina, 2021). Upaya tersebut juga dapat mendukung peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat yang lebih luas, melepas ketergantungan terhadap lembaga permodalan tradisional, serta sarana mencapai pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Design Kemasan yang keren

Kemitraan merupakan upaya bersama untuk memperkuat kemampuan bersaing, dimaksudkan untuk membangun struktur usaha yang kuat dengan tumpuan yang kuat pula pada usaha kecil dan menengah, melalui ikatan kerjasama kebelakang dan kedepan yang sinergis, (Bradly, A. L., & Marsh, K. S. , 2023). Model kemitraan adalah salah satu metode kerjasama yang dibangun oleh nelayan dengan stakeholder atas dasar saling menguntungkan sebagai salah satu solusi untuk menjawab fakta-fakta ketimpangan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat nelayan.

Kegiatan pelatihan design kemasan bagi KWT akan mampu mencapai tujuan secara optimal jika masyarakat membuka diri terhadap partisipasi pihak-pihak lain, seperti swasta, LSM, atau perguruan tinggi yang memiliki kepedulian terhadap industri KWT, (Nafif, 2022) (Rokhim, 2024) . Dalam kerja sama antara pihak ini, yang harus dipegang teguh oleh masyarakat adalah prinsip-prinsip saling menguntungkan dan tidak merugikan salah satu pihak, saling menghormati, serta dapat membawa arus perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya ke arah yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Agar skala pencapaian pemberdayaan cukup signifikan maka basis pemberdayaan pada masyarakat adalah keluarga atau rumah tangga. Penguatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik pada unit-unit terkecil dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan akan memperkokoh integrasi sosial dan komitmen kolektif terhadap pembangunan kawasan pesisir secara berkelanjutan.

### C. Hasil Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan dilakukan terhadap hasil kegiatan yaitu penilaian atas pemahaman responden mengenai pentingnya pemberdayaan dan kemitraan untuk mengembangkan usahanya. Dokumentasi mengenai kegiatan pengabdian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran laporan ini. Evaluasi hasil kegiatan atau penilaian kegiatan pengabdian dilakukan melalui tes sebelum diadakan kegiatan (Pretest ) dan tes setelah dilakukan kegiatan (Pos test). Evaluasi atau penilaian hasil kegiatan dilakukan untuk melihat respon atau penilaian responden terhadap pemahaman KWT Sinar Mandiri Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, mengenai materi pengabdian yaitu pelatihan desain kemasan yang keren. Semakin tinggi perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah kegiatan maka dapat dikatakan kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai harapan. Sebaliknya jika perbedaannya

kecil maka perlu dilakukan perbaikan. Berikut adalah identitas responden dan hasil penilaian terhadap KWT Sinar mandiri di Kecamatan Bekri yang hadir mengikuti kegiatan.

## 1. Identitas Responden

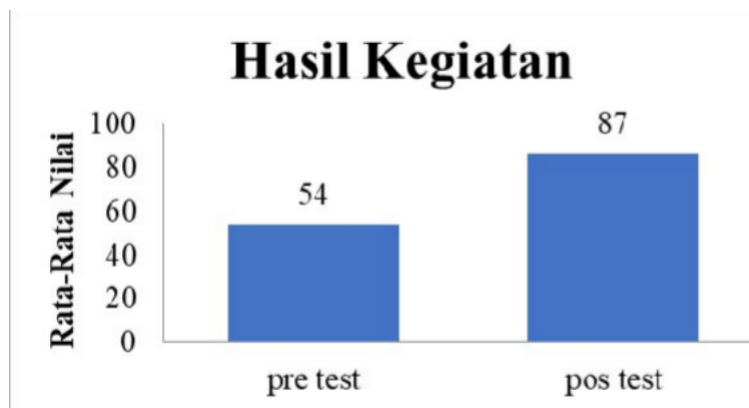
Identitas responden dilihat dari beberapa karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan. Berikut adalah profil atau identitas responden yang mengikuti kegiatan dengan total responden sebanyak 15 orang, Responden terdiri dari perempuan yang berprofesi sebagai pengelola UMKM kripik pisang dan gula aren. Responden merupakan peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian, sebelum melakukan penilaian, responden diharuskan mengikuti kegiatan dengan baik.

Rentang usia responden dibagi ke dalam empat klasifikasi. Berdasarkan usianya, responden dengan usia 25 – 30 tahun 17 persen dan total keseluruhan responden. Responden dengan usia 31 – 40 sebanyak 64 persen. Sementara responden dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 19 persen. Sedangkan responden dengan usia lebih dari 50 tahun tidak ada. Melihat dari karakteristik usia responden, responden dalam penilaian hasil kegiatan ini didominasi oleh anak muda dengan rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun.

Responden kegiatan ini dipastikan sudah memahami dan berpengalaman dalam usaha tani tanaman hortikultura, padi dan sebagai buruh kripik pisang. Responden bekerja sebagai tenaga kerja pengeupasan dan pengorengan kripik pisang di UMKM kripik pisang yang sudah berdiri lama di Kecamatan Bekri. Sehingga peserta pada kegiatan ini sudah mengetahui mengenai bagaimana cara kerja dari profesi yang telah dijalani, tinggal disampaikan mengenai bagaimana cara mengembangkan usahanya dengan membuat desain kemasan UMKM yang lebih menarik lagi.

## 2. Hasil Kegiatan

Penilaian kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner pada sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Hasil dari tes responden pada kegiatan ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Peserta KWT Sinar Mandiri di Kecamatan Sinar Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Gambar diatas merupakan hasil penilaian peserta kegiatan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Penilaian dilakukan melalui pengerjaan soal yang sama saat sebelum kegiatan (pre tes) dan sesudah kegiatan (pos tes) Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai pre tes, dengan selisih sebesar 33 poin lebih tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan sesuai harapan sehingga memberikan perubahan kearah yang lebih baik kepada peserta.

Kenaikan poin dari hasil tes kepada peserta ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian. Sehingga peserta mengetahui pentingnya dilakukan pemberdayaan melalui kemitraan untuk mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik lagi. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sinar Mandiri dilakukan agar mereka dapat menjalankan usahanya secara mandiri, agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Pemberdayaan KWT juga diarahkan untuk mendukung penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pemasaran, antara lain melalui peningkatan kepastian berusaha dan kepastian hukum, pengembangan sistem insentif untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis teknologi dan/atau berorientasi pemasaran, serta peningkatan akses dan perluasan pasar pemasaran bagi produk-produk melalui koperasi seperti tercapainya pemasaran yang lebih luas dengan tercapainya hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan hal hal berikut ini :

- a. Anggota KWT Sinar Mandiri memahami peran kemasan sebagai identitas produk.
- b. Tercipta logo baru “Sinar Mandiri” dengan nuansa hijau-kuning (simbol kesegaran & lokalitas).
- c. Terwujud desain kemasan baru berbentuk standing pouch dengan jendela transparan.
- d. Produk keripik pisang kini memiliki label dengan informasi lengkap sesuai standar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa desain kemasan berperan besar dalam meningkatkan daya saing produk UMKM (Bahri, 2023). Sebelumnya, keripik pisang hanya dipasarkan di tingkat desa dengan harga relatif rendah. Setelah memiliki kemasan baru, produk dinilai lebih profesional dan siap masuk ke pasar modern. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan biaya produksi untuk mencetak kemasan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, perlu strategi kolaborasi dengan percetakan lokal serta dukungan pemerintah daerah untuk membantu permodalan dan legalitas usaha (izin PIRT, Halal, dan merek dagang).

Kemitraan adalah perjanjian formal yang terjadi dalam menjalankan sebuah usaha antara dua pihak atau lebih. Perjanjian dibuat dan disepakati untuk pendistribusian tanggung jawab dalam menjalankan sebuah kerja sama, termasuk di dalamnya pembagian keuntungan dan lainnya, (Sari, 2022). Kemitraan bisa menjadi salah satu cara keberlanjutan dalam pendampingan kelompok di masyarakat. Selain bisa menjadi salah satu penjamin keberlangsungan dari sebuah kelompok, juga dapat menjadi pengikat dalam sebuah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh kelompok. Salah satu cara menjalin kemitraan adalah melakukan sinkronisasi antara bidang bisnis kelompok dengan program yang ada di calon mitra yang dituju. Dengan cara ini masing-masing pihak yang bermitra, baik dari kelompok maupun calon mitra, dapat merasakan manfaat kemitraan. Dalam pelaksanaannya, hal ini membutuhkan keseriusan dari pihak yang bermitra, agar rencana kemitraan bersifat spesifik sehingga proyeksi ke depannya bisa terhitung dengan jelas.

## KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan Pelatihan Desain Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Era Digital Di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Lampung Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan desain kemasan produk keripik pisang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya wawasan peserta yaitu anggota KWT Sinar Mandiri di Desa Sinar Banten tentang langkah-langkah dalam membuat desain kemasan menjadi lebih menarik dan cantik dengan menggunakan aplikasi Canva. Ibu-ibu KWT juga sudah dapat membuat desain kemasan secara sendiri walaupun masih butuh bantuan untuk beberapa tahap.

2. Inovasi berupa pembuatan desain kemasan ini disambut dengan antusiasisme ibu-ibu KWT, yang dimana hal tersebut terbukti dengan sikap ibu-ibu tersebut yang memperhatikan dengan seksama demonstrasi pelatihan desain kemasan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian BLU Universitas Lampung.

### UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pembuatan jurnal pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Lampung
2. LPPM Universitas Lampung
3. Kepala desa serta aparat Desa Sinar Banten
4. Anggota KWT Sinar Mandiri Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Lampung Tengah
5. Masyarakat Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Lampung Tengah.

### REFERENSI

Bahri, B. (2023). *Pelatihan Desain Kemasan dan Label Menggunakan Canva*. Jurnal Mimbar Integritas. [Unars](#)

Bradly, A. L., & Marsh, K. S. (1997). *The Wiley Encyclopedia of Packaging Technology* (2nd ed.). John Wiley & Sons Inc. International Institute for Environment and Development (IIED). (2015). *Participatory Learning and Action*. Retrieved from <https://www.iied.org/collection/participatory-learning-action>

Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Purworejo. (2023). *Pelatihan Desain Kemasan Guna Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM*. Retrieved from <https://dinkukmp.purworejokab.go.id/pelatihan-desain-kemasan-guna-meningkatkan-pemasaran-produk-umkm> [dinkukmp.klaten.go.id](https://dinkukmp.klaten.go.id)+2[dinkukmp.purworejokab.go.id](https://dinkukmp.purworejokab.go.id)+2[dinkukmp.purworejokab.go.id](https://dinkukmp.purworejokab.go.id)+2

Herlina, R., et al. (2021). Pemberdayaan UMKM Perempuan Berbasis Digitalisasi Desain Produk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 77–85.

Hidayat, T., & Febriyanto, F. (2022). *Pengaruh Kemasan dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk pada UKM Maleo Lampung*. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(4), 1020–1032. [Literasi Sains Journal+1Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro+1](#)

Karminingtyas, S. R., Vifta, R. L., & Lestari, P. (2021). Pencegahan Dini Bahaya Kolesterol dan Penyertanya Melalui Pengolahan Limbah Jelantah menjadi Waste Soap Serbaguna. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i1.890>

Nafif, M. et al. (2022). Pelatihan Desain Kemasan Produk UMKM di Desa Galengdowo. *Jurnal Karya Pengabdian Masyarakat. Jurnal FKIP Universitas Samawa+1ResearchGate+1*

Yatikasari, B. M., & Siswoyo, S. T. (2022). *Pengaruh Promosi, Kualitas Produk, Desain Kemasan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM Aneka Keripik Murni Kota Gajah*. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(4), 1042–1055. [Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro+1Literasi Sains Journal+1](#)

Rokhim, M. K. N., & Purwanto, S. (2024). *Pelatihan Desain Produk, Bahan dan Bentuk Kemasan untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Arjuna's Cake*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 45–52.

Sari, D. N. & Anggraeni, R. (2022). “Pengaruh Kemasan Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM di Era Digital”. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(1), 45–55.